



PENERAPAN POLA 1-3-1 PADA PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL), DI KANAL BANJIR TIMUR (KBT) JAKARTA TIMUR

Dody Kurniawan¹, Edi Purwanto², Edward E. Pandelaki³, Nova Puspita Anggraini⁴

^{1,2,3} Universitas Diponegoro

⁴ Institut Sains dan Teknologi Nasional

E-mail: dkawan183@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

23 Januari 2026

Direvisi:

3 Februari 2026

Disetujui terbit:

13 Februari 2026

Diterbitkan:

Cetak:

29 Maret 2026

Online

29 Maret 2026

Abstract: *The Flood Canal plays a crucial role as a drainage system to address flooding. Its function is to channel water from upstream rivers through a collector channel that begins in the southern part of the city, specifically in the Manggarai area, and flows along the western edge of the city until it reaches the sea at Muara Angke.. Subsequently, the East Flood Canal (BKT) was constructed as part of the central government's efforts at that time to control flooding across Jakarta. This situation contrasts with the current state of the KBT, where other community activities contribute positively to the city's landscape. Sports activities, motorized and non-motorized vehicle circulation, annual parades, and street vendors (PKL) are daily activities that are highly engaging. The presence of street vendors (PKL) in the KBT segment at Pondok Bambu is particularly further study using the 1-3-1 pattern. This research uses a qualitative approach. Data collection was conducted through direct field observation and interviews with key figures and local residents. Data analysis was then conducted using a qualitative descriptive approach. The aim of this research is to provide recommendations for the organization of street vendors (PKL) to make the area more organized and attractive*
Keywords: Kanal Banjir Timur (KBT); 1-3-1 pattern, Street Vendors (PKL)

Abstrak: Kanal Banjir memiliki peran penting sebagai sistem drainase untuk mengatasi masalah banjir. Fungsinya adalah mengalirkan air dari sungai di hulu melalui saluran kolektor yang dimulai dari bagian selatan kota, tepatnya di Kawasan Manggarai, dan mengalir sepanjang tepi barat kota hingga mencapai laut di Muara Angke. Upaya selanjutnya, dibangun Kanal Banjir Timur (BKT) sebagai salah satu upaya Pemerintah Pusat saat itu untuk mengendalikan banjir di seluruh Jakarta. Pemerintah Pusat saat ini sudah menerbitkan berbagai peraturan tentang pengelolaan fungsi sungai. Kondisi ini bertolak belakang dengan keberadaan KBT saat ini dimana terdapat fungsi-fungsi aktifitas warga lainnya yang dapat memberikan kontribusi positif bagi wajah kota. Aktifitas olah raga, sirkulasi kendaraan bermotor dan non-motor, pawai kegiatan tahunan dan Pedagang Kaki Lima (PKL) menjadi aktifitas keseharian dan sangat menarik. Khusus keberadaan PKL di lokasi KBT segmen Pondok Bambu menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan penerapan pola 1-3-1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan tokoh kunci serta masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi alternatif penataan PKL untuk menjadikan kawasan lebih tertib dan menarik.

Kata kunci: Kanal Banjir Timur; Pola 1-3-1, Pedagang Kaki Lima (PKL)

PENDAHULUAN

Sungai merupakan aliran air yang membentang di permukaan tanah dan mengalir secara berkelanjutan dari sumbernya di hulu menuju muara di hilir (kompas.com). Pada kondisi tertentu, air sungai dapat menghilang ke dalam tanah dan baru kemudian menemukan jalur menuju badan air berikutnya (Ahira:2011). Secara aturan main, fungsi Sungai sudah ditetapkan melalui Undang-undang maupun peraturan turunan lainnya. Kebijakan pengelolaan kawasan sungai di Indonesia diatur melalui berbagai regulasi baik di tingkat nasional

maupun daerah. Pada tingkat nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai menegaskan bahwa sempadan sungai berfungsi sebagai kawasan penyangga antara ekosistem sungai dan daratan yang bertujuan menjaga kelestarian fungsi sungai serta mengendalikan aktivitas manusia di sekitarnya. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pembangunan dan Revitalisasi Prasarana Sumber Daya Air Secara Terpadu dengan Konsep Naturalisasi yang

menekankan pendekatan naturalisasi dalam pengelolaan prasarana sumber daya air. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengendalian banjir, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan sumber daya air, sanitasi, serta peningkatan kualitas lingkungan kawasan sungai secara berkelanjutan.

Kajian mengenai pengelolaan banjir di kawasan perkotaan telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, mulai dari kajian historis sistem kanal, analisis kapasitas hidrologi, hingga strategi mitigasi bencana. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan sistem pengendalian banjir serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya air di wilayah perkotaan, khususnya di Jakarta.

Pengelolaan sungai dan pengendalian banjir di kawasan perkotaan telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, baik dari aspek teknis hidrologi, kebijakan pengelolaan air, maupun pendekatan sosial berbasis masyarakat. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sungai tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur fisik, tetapi juga melibatkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola wilayah.

Penelitian mengenai pengelolaan sungai berbasis masyarakat dilakukan oleh Darmanto dan Sudarmadji (2013) di wilayah lereng selatan Gunung Merapi. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan air sungai tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan alur sungai itu sendiri. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan serta wawancara dengan masyarakat setempat dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sungai-sungai besar di wilayah tersebut umumnya dikelola oleh pemerintah, sedangkan masyarakat lokal lebih berperan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sungai-sungai kecil untuk kebutuhan domestik, irigasi, dan perikanan. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan teknik sederhana, berbiaya rendah, serta mengedepankan prinsip gotong royong dan kearifan lokal.

Kajian lain mengenai sistem kanal dalam pengendalian banjir dilakukan oleh Annisa Nurul Rahmah (2024) dalam Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia. Penelitian ini membahas perbandingan antara sistem kanal kolonial dan kanal modern dalam mengatasi banjir di Jakarta. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa sistem kanal kolonial memiliki pendekatan yang lebih adaptif terhadap kondisi alami dan relatif tahan lama, namun kurang mampu mengimbangi peningkatan debit air akibat urbanisasi. Sebaliknya, sistem kanal modern yang didukung teknologi rekayasa hidrologi dinilai lebih efektif dalam pengendalian banjir, meskipun masih menghadapi kendala dalam aspek kapasitas dan pemeliharaan.

Selanjutnya, penelitian oleh Liza Puteri Ghaisani (2021) menganalisis kapasitas penampang eksisting pada Kanal Banjir Barat Jakarta dalam menampung debit banjir. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika serta interpretasi citra dari Google Earth. Analisis dilakukan melalui pendekatan

hidrologi dan hidrolika, termasuk distribusi Log Pearson untuk analisis curah hujan dan metode rasional untuk menghitung debit aliran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muara yang bermuara ke Teluk Jakarta belum mampu menampung debit aliran untuk beberapa periode ulang banjir.

Selain itu, penelitian oleh Yanoveryanto Setio Putro (2022) mengkaji upaya mitigasi pemerintah di wilayah Jakarta Utara dalam menghadapi bencana banjir rob. Penelitian ini menyoroti bahwa bencana banjir merupakan salah satu bentuk ancaman nonmilitar yang dapat mempengaruhi ketahanan nasional. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan kesiapsiagaan pemerintah serta penguatan strategi mitigasi dalam menghadapi potensi banjir di masa mendatang.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sungai dan pengendalian banjir memerlukan pendekatan yang komprehensif, baik melalui penguatan infrastruktur hidrologi, penerapan kebijakan pengelolaan sumber daya air, maupun keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan sungai. Integrasi antara aspek teknis, kebijakan, dan sosial menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan sungai yang berkelanjutan di kawasan perkotaan..

Pengelolaan Kanal Banjir Timur Jakarta di wilayah Jakarta Timur menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan ruang terbuka perkotaan dengan tetap mempertimbangkan dimensi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh warga kota di kawasan kanal memberikan nilai tambah terhadap keberadaan ruang terbuka, terutama di tengah keterbatasan ruang publik yang semakin terasa di kota-kota metropolitan di Indonesia.

TINJUAN PUSTAKA

Konsep dasar mengenai sungai dijelaskan oleh Sosrodarsono (1985) yang menyatakan bahwa alur sungai merupakan jalur memanjang di permukaan bumi yang berfungsi sebagai tempat mengalirnya air hujan menuju hilir. Alur sungai berperan sebagai media pengaliran air, sehingga perpaduan antara alur sungai dan aliran air yang melewatinya membentuk suatu sistem yang disebut sungai. Komponen alur sungai, seperti badan sungai, sempadan sungai, serta jalur inspeksi sungai, dalam praktiknya sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan. Pemanfaatan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kawasan sungai.

Sejumlah penelitian juga telah dilakukan terkait pemanfaatan kawasan Kanal Banjir Timur Jakarta sebagai ruang perkotaan. Penelitian oleh Fajar Henradi (2023) mengkaji pemanfaatan ruang di kawasan kanal tersebut dan mengusulkan konsep penataan yang lebih berorientasi pada manusia melalui pendekatan waterfront. Strategi yang direkomendasikan antara lain optimalisasi struktur ruang kawasan terbangun, penguatan kebijakan

pemanfaatan ruang, mempertahankan fungsi kawasan sebagai ruang terbuka hijau publik melalui revitalisasi area resapan air, serta pengembangan kawasan rekreasi berbasis waterfront. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya promosi pengembangan kawasan untuk menarik investasi swasta serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam penataan pedagang kaki lima dan fasilitas parkir.

Kajian lain yang dilakukan oleh Siti Wardiningsih (2023) berfokus pada fungsi ruang terbuka di sepanjang kawasan Kanal Banjir Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan konektivitas ruang terbuka hijau yang berkualitas di sepanjang kanal dapat memberikan berbagai manfaat ekologis dan sosial. Manfaat tersebut meliputi pelestarian keanekaragaman hayati, peningkatan kualitas udara dan air, penyediaan ruang aktivitas fisik bagi masyarakat, serta peningkatan kualitas estetika lingkungan perkotaan. Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Cakra Buana (2020) menyoroti pemanfaatan kawasan kanal oleh pedagang kaki lima (PKL). Dalam kajiannya dijelaskan bahwa kawasan Banjir Kanal Timur merupakan contoh proses perencanaan kota yang mendapat intervensi publik, meskipun pengembangan kawasan tepi sungai sebagai waterfront city telah memiliki dasar kebijakan. Di sisi lain, munculnya aktivitas pasar malam yang berkembang secara organik di sepanjang jalur kanal menunjukkan adanya dinamika ruang informal yang memberikan dampak terhadap berkembangnya wisata lokal, khususnya wisata kuliner.

Penelitian mengenai aspek sosial ruang terbuka di kawasan kanal juga dilakukan oleh Galuh Alya Irsanti (2024) melalui studi tentang fungsi sosial budaya ruang terbuka hijau pada sempadan Banjir Kanal Timur di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kondisi eksisting dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau di sempadan kanal memiliki potensi besar sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tersebut merekomendasikan optimalisasi indikator sosial dan budaya agar ruang terbuka hijau di kawasan sempadan kanal dapat berfungsi secara lebih efektif bagi masyarakat perkotaan.

Berdasarkan kajian pustaka dan jurnal penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

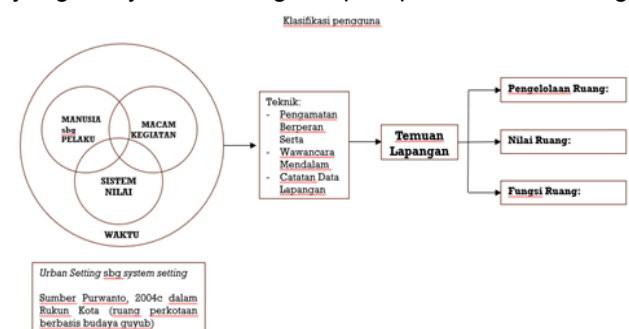
1. Ruang publik merupakan area yang ideal untuk membangun kelekatan fungsional berupa elemen fisik dan sosial dengan berbagai varian skala, spesifikasi ataupun fitur.
2. Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di lokasi ruang publik selama ini diarahkan pada relokasi PKL
3. Studi ini akan melengkapi celah penelitian yang belum dilakukan terkait penataan ruang

terbuka khususnya PKL melalui pendekatan sosial ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kanal Banjir Timur, khususnya pada segmen Pondok Bambu yang berada di wilayah Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Kajian ini berfokus pada bagaimana ruang terbuka di sepanjang Kanal Banjir Timur dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima (PKL) sebagai lokasi kegiatan ekonomi informal.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah survei lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang faktual mengenai kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, pengukuran, dan dokumentasi terhadap aktivitas serta karakteristik pedagang kaki lima yang memanfaatkan ruang terbuka di kawasan tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada masyarakat yang menggunakan ruang terbuka Kanal Banjir Timur sebagai tempat berdagang. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam dan fleksibel mengenai pandangan masyarakat terkait pemanfaatan ruang terbuka serta kesadaran terhadap pemeliharaan fungsi alur sungai. Untuk melengkapi data penelitian, wawancara mendalam juga dilakukan kepada informan kunci yang terdiri dari tokoh masyarakat setempat dan aparat kelurahan. Seluruh hasil wawancara didokumentasikan melalui rekaman dan catatan lapangan, kemudian diolah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pola pemanfaatan ruang



terbuka Kanal Banjir Timur oleh pedagang kaki lima.

Gambar 1. Alur Pengumpulan data di Lapangan.

Sumber: modifikasi Purwanto, 2004

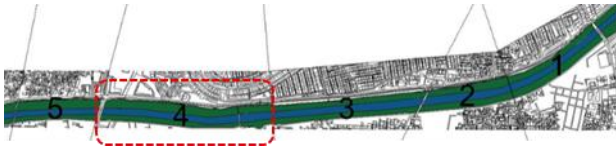
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi penelitian berada di koridor Jalan Kolonel Sugiono, Jakarta Timur segmen 4 (segmen Pondok Bambu). Adapun batas fisik lokasi penelitian sebagai berikut:

- Sisi utara berbatasan dengan Jl. Kolonel Sugiono
- Sisi selatan berbatasan dengan Jl. Inspeksi Kanal Banjir Timur

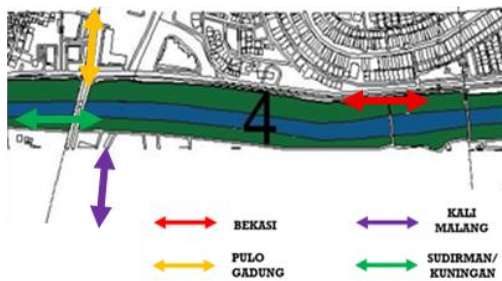
- Sisi Timur berbatasan dengan simpang Jalan Pendidikan
- Sisi Barat berbatasan dengan Jl. Pahlawan Revolusi



Gambar 2. Lokasi penelitian segmen Pondok bambu
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pencapaian dan Sirkulasi

Lokasi penelitian cukup strategis dan hampir dilalui oleh berbagai jenis transportasi umum kota, seperti Transjakarta, jaklinko, mikrolet, metromini dan transportasi umum lainnya. Berada dijalur lintasan utama Jalan Jend. Basuki Rahmat, dimana pencapaian utara menghubungi kawasan Pulo Gadung; pencapaian selatan kawasan kali malang; pencapaian timur kawasan Bekasi dan pencapaian barat kawasan bisnis Sudirman.



Gambar 3. Suasana jalan dan sirkulasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Tipologi Bangunan Sekitar

Segmen Pondok Bambu pada kawasan Kanal Banjir Timur yang dijadikan sebagai lokasi penelitian berada pada lingkungan dengan karakteristik tata guna lahan yang beragam. Kondisi tersebut ditandai dengan keberadaan berbagai tipologi bangunan yang memiliki fungsi berbeda di sekitar kawasan kanal.

Pada bagian utara kawasan, penggunaan lahan didominasi oleh bangunan dengan fungsi komersial. Bangunan yang terdapat di area ini antara lain berupa deretan rumah toko (ruko) serta berbagai bangunan usaha lainnya yang mendukung aktivitas perdagangan dan jasa. Aktivitas ekonomi di kawasan tersebut umumnya berlangsung pada siang hingga malam hari, yaitu sekitar pukul 09.00 hingga pukul 23.00.

Sementara itu, pada sisi selatan kawasan Kanal Banjir Timur segmen Pondok Bambu didominasi oleh kawasan permukiman. Selain bangunan hunian, terdapat pula beberapa fasilitas umum yang mendukung aktivitas sosial masyarakat, seperti fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan. Beberapa fasilitas yang terdapat di kawasan ini antara lain Perumahan DKI, Rumah Sakit Duren Sawit, serta Madrasah Tsanawiyah. Keberadaan berbagai fasilitas tersebut menyebabkan aktivitas masyarakat di kawasan ini berlangsung sejak pagi hari sekitar pukul 06.00 hingga malam hari sekitar pukul 22.00.



Gambar 4. Tipologi Bangunan di sekitar lokasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Kondisi penggunaan lahan yang beragam di sekitar kawasan Kanal Banjir Timur segmen Pondok Bambu menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki tingkat aktivitas masyarakat yang relatif tinggi sepanjang hari. Hal ini turut mempengaruhi pola pemanfaatan ruang terbuka di sekitar kanal, termasuk oleh pedagang kaki lima yang memanfaatkan area tersebut sebagai lokasi kegiatan ekonomi informal.

Aktifitas Kegiatan

Dari hasil pengamatan lapangan diketahui beberapa aktifitas warga yang dilakukan di Kanal Banjir Timur segmen Pondok Bambu:

1. Periode Harian dan Mingguan

Tingginya aktivitas masyarakat pada pagi dan sore hari memberikan peluang bagi berkembangnya kegiatan ekonomi informal di kawasan tersebut. Kehadiran masyarakat yang melakukan olahraga maupun aktivitas rekreasi ringan menciptakan potensi pasar bagi pedagang kaki lima yang memanfaatkan ruang terbuka di sekitar Kanal Banjir Timur sebagai lokasi berdagang. Pada waktu-waktu tersebut, pedagang kaki lima umumnya menawarkan berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, serta kebutuhan ringan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat setelah berolahraga. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara intensitas aktivitas masyarakat dengan munculnya kegiatan perdagangan informal di ruang terbuka kawasan kanal. Semakin tinggi tingkat aktivitas

masyarakat yang memanfaatkan ruang tersebut, maka semakin besar pula peluang bagi pedagang kaki lima untuk menjalankan kegiatan ekonominya. Hal ini menjadikan ruang terbuka di sepanjang Kanal Banjir Timur tidak hanya berfungsi sebagai area rekreasi dan sirkulasi, tetapi juga sebagai ruang ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Fenomena tersebut mencerminkan adanya interaksi antara fungsi ruang publik dengan aktivitas ekonomi informal yang berkembang secara alami di kawasan perkotaan. Oleh karena itu, pemanfaatan ruang terbuka oleh pedagang kaki lima di kawasan Kanal Banjir Timur perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika sosial dan ekonomi masyarakat perkotaan.



Gambar 5. Aktifitas warga di lokasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pembagian waktu kegiatan dalam periode harian maupun mingguan, uraian tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pola Pembagian Waktu Kegiatan Berdasarkan Periode Harian dan Mingguan

		Segmen IV (Taman UT 2)
Hari Kerja	05.00-10.00	Olah raga
	10.00-15.00	Sirkulasi Kendaraan
	15.00-18.00	Olah raga
	18.00-05.00	Sirkulasi Kendaraan
Hari Libur	05.00-10.00	Olah raga; PKL
	10.00-15.00	
	15.00-18.00	
	18.00-05.00	PKL, Sirkulasi Kendaraan

Sumber: analisa penulis, 2025

2. Periode Bulanan dan Tahunan

Perbedaan antara kegiatan yang berlangsung secara harian atau mingguan dengan kegiatan yang bersifat bulanan maupun tahunan terletak pada jenis aktivitas yang mendominasi kawasan tersebut. Pada

periode harian dan mingguan, aktivitas yang paling menonjol adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL). Aktivitas ini berlangsung secara rutin dan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan.

Sementara itu, pada periode bulanan dan tahunan, kawasan tersebut juga dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan tematik yang bersifat insidental atau perayaan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain berupa pertunjukan kesenian tradisional seperti barongsai, kuda lumping, dan ondel-ondel yang biasanya diselenggarakan dalam rangka acara tertentu atau perayaan masyarakat.



Gambar 6. Aktifitas PKL dan kegiatan tematik di KBT segmen Pondok Bambu. Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pola waktu aktivitas masyarakat di kawasan penelitian, pembagian kegiatan berdasarkan periode harian dan mingguan disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pola Aktivitas Masyarakat Berdasarkan Periode Bulanan dan Tahunan

		Segmen IV (Taman UT 2)
Hari Libur	05.00-10.00	Olah raga & Tematik
	10.00-15.00	Sirkulasi Kendaraan
	15.00-18.00	Olah raga, PKL & Tematik
	18.00-05.00	Sirkulasi Kendaraan

Sumber: analisa penulis, 2025

Kegiatan pengunjung/pengguna fasilitas kanal banjir timur pada hari libur memiliki jenis kegiatan yang lebih bervariasi. Warga masyarakat pada umumnya datang ke KBT biasanya untuk berolahraga dan bermain. Namun, untuk hari libur banyak kegiatan lainnya seperti aktifitas PKL/berdagang, mengamen, pertunjukan tematik. Untuk lebih jelasnya pengunjung KBT dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3. Pengelompokan Pengguna KBT

Segmen IV (Taman UT 2)	1. <u>Pengunjungi (Olahraga)</u>
	2. <u>Pengunjungi (Bermain)</u>
	3. <u>PKL</u>
	4. <u>Pengamen</u>
	5. <u>Tukang Parkir</u>
	6. <u>Delman</u>
	7. <u>Ojek</u>
	8. <u>Pengendara mobil/motor</u>
	9. <u>Komunitas futsal</u>

Sumber: analisa pribadi, 2025

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa jumlah pedagang kaki lima (PKL) yang melakukan aktivitas berdagang di kawasan tersebut mencapai 161 pedagang. Jenis barang dagangan yang ditawarkan cukup beragam, meliputi pedagang makanan, pedagang minuman, serta pedagang yang menjual berbagai kebutuhan rumah tangga.

Sarana yang digunakan oleh para pedagang dalam menyajikan dan menjual dagangannya juga bervariasi. Beberapa pedagang menggunakan gerobak dorong, etalase atau meja, sepeda maupun sepeda motor, serta memanfaatkan area emperan sebagai tempat berjualan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai klasifikasi pedagang kaki lima yang terdapat di kawasan Kanal Banjir Timur, rincian tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

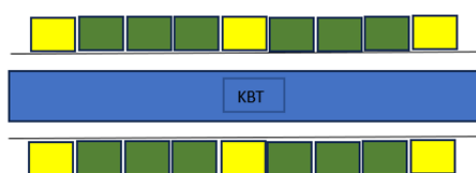
Tabel 4. Klasifikasi Pedagang Kali Lima (PKL)

Segmen 4	Makanan (Bakso; Takoyaki; telur gulung; macaroni; soto; cimol; sate padang; kue pasar; dimsum)	Gerobak dorong	32
		Etalase/meja	16
	Minuman (Teh/kopi seduh; susu; aneka jus)	Gerobak dorong	19
		Etalase/meja	5
	Kebutuhan RT (pakaian, celana; alat Listrik; tas; Sepatu; ikat pinggang; pernak-pernik; ATK; kebutuhan dapur)	Etalase/meja	89
Total			161

Sumber: analisa pribadi, 2025

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui beberapa temuan/ fenomena lapangan sebagai berikut:

1. Pola 1-3-1 merupakan pengaturan jenis pedagang makanan dan minuman, dimana 3 baris pedagang makanan (warna hijau) diselingi dengan 1 baris pedagang minuman (warna kuning).



Gambar 7. Penerapan Pola 1-3-1 pada penataan PKL
Sumber: Analisa Penulis, 2025

Konsep drive thru memungkinkan para pembeli untuk bertransaksi langsung di atas kendaraan.



Gambar 8. Penerapan drive thru transaksi jual beli PKL di KBT segmen Pondok Bambu. Sumber: Analisa Penulis, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan ruang terbuka Kanal Banjir Timur oleh pedagang kaki lima, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- keberadaan kanal banjir timur segmen pondok bambu selain berfungsi sebagai drainase dapat dimaksimalkan sebagai ruang terbuka untuk beraktifitas warga kota dan mampu memberikan nilai tambah bagi vitalitas ruang kota
- fungsi-fungsi ruang yang bersifat manifest dapat beriringan dengan fungsi laten tanpa memberikan dampak negatif bagi pengguna ruang-ruang tersebut
- penerapan pola 1-3-1 pedagang kaki lima di kanal banjir timur segmen pondok bambu memberikan alternatif solusi penataan pkl.

Rekomendasi

Dari hasil pengamatan di lapangan perlu dilakukan penataan pada tampilan etalase pkl. Penataan berupa penyeragaman bentuk etalase dan permainan warna dari masing-masing etalase dapat memberikan nilai estetika sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan dapat menjadi ikon di KBT semen Pondok Bambu.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait adanya fenomena aktifitas drive thru pada kegiatan PKL DI segmen 4 dan segmen 3. temuan ini akan memperkaya teori terkait aspek PKL.

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, A. (2011). Pengertian Sungai, <http://www.anneahira.com/ensiklopedia>, diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 20.00 WITA

Alya, G. Irsanti. (2024). Fungsi Sosial Budaya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sempadan Banjir Kanal Timur (BKT), Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota dan Permukiman, Vol. 6, No.2.

Cakra, M.B. (2020). Penggunaan Kawasan Tepi Sungai oleh Pedagang Pasar Informal pada Banjir Kanal Timur (BKT) di Jakarta, Jurnal Sinektika, Vol.17 No.2

Darmanto, D., (2012). PengelolaanLingkungan Alur Sungai LerengSelatan Gunungapi Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Henradi, Fajar. (2023). Kajian Pemanfaatan Ruang Kawasan Kanal Banjir Timur. Jurnal Kajian Wilayah dan Kota. Vol. 2 No. 1

Nailufar, Nibras Nada. Nailufar, Nibras Nada (ed.). "Pengertian dan Jenis-jenis Sungai". Kompas.com. Diakses tanggal 2020-12-30

- Nurul, A. Rahmah (2024), Perbandingan Sistem Kanal Kolonial Dan Modern Dalam Mengatasi Banjir Di Jakarta, Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia, Vol. 1, No. 3
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 31 tahun 2019 tentang Pembangunan dan Revitalisasi Prasarana Sumber Daya Air Secara Terpadu Dengan Konsep Naturalisasi
- Peraturan Pemerintah No. Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai,
- Purwanto, Edi. (2010). Rukun Kota_Ruang Perkotaan Berbasis Budaya Guyub, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Puteri, L Ghaisani (2021), Analisis Kapasitas Penampang Kanal Banjir Barat, Seminar Nasional Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta, 2021, Prosiding Online, e-ISSN : 2715-5668
- Putra, R. Manggala (2024). Reaktivasi Jakarta Waterway Banjir Kanal Barat Sebagai Moda Transportasi Masyarakat Jakarta, Jurnal Planning for Urban Region and Environment Volume 13, Nomor 1
- Setio, Y. Putro (2022). Analisis Upaya Mitigasi Pemerintah Jakarta Utara untuk Menanggulangi Bencana Banjir Rob Guna Mendukung Keamanan Nasional, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6. No. 4
- Sosrodarsono, Suyono. (1985). Perbaikan dan Pengaturan Sungai. PT Pradnya Paramita, Jakarta
- Wardiningsih, Siti. (2023). Analisis Ruang Terbuka Hijau Banjir Kanal Timur Duren Sawit Jakarta Timur Jurnal TRAVE Vol. XXVII No.1